

**OPTIMALISASI PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN DAN ZISWAF  
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN  
(SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
PADA KANTOR BAZNAS KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**

**SITI NURHASANAH**

**Npm : 1651010092**



**PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**OPTIMALISASI PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN DAN ZISWAF  
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN  
(SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) PERSFEKTIF EKONOMI ISLAM  
PADA KANTOR BAZNAS KABUPATEN TANGGAMUS**

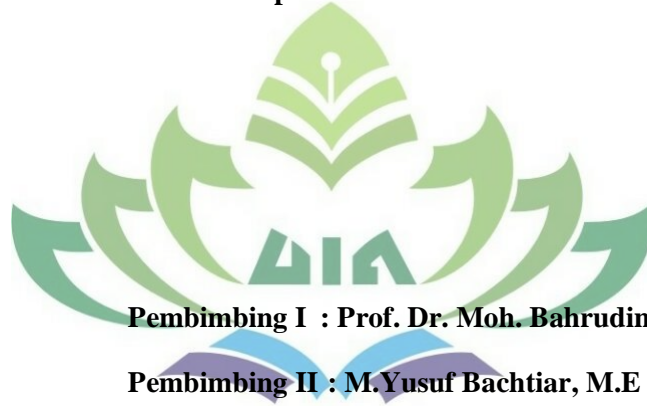
**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam

**Oleh:**

**SITI NURHASANAH**

**Npm : 1651010092**



**Pembimbing I : Prof. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**

**Pembimbing II : M.Yusuf Bachtiar, M.E**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

### OPTIMALISASI PENDISTRIBUSI BUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN DAN ZISWAF DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) PERSFEKTIF EKONOMI ISLAM PADA KANTOR BAZNAS KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh:

**SITI NURHASANAH**

ZISWAF adalah wakaf, secara bahasa berasal dari kata *al habsu* dan *al man'u* yang berarti menahan dan mencegah. Wakaf dapat diartikan sebagai menahan sesuatu untuk mendapatkan manfaat dari suatu tersebut. Secara istilah wakaf adalah menahan harta dan mengalirkan manfaatnya di jalan Allah SWT, dimana harta tersebut ditahan kepemilikannya namun dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan bersama. Saat ini pemberdayaan wakaf telah dilaksanakan secara produktif karena disadari akan besarnya potensi dari wakaf ketika dikelola secara produktif. Hal ini menghapuskan pemikiran masyarakat yang dahulu harta wakaf yang berupa tanah dan bangunan hanya dapat dijadikan masjid ataupun makam

Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara produktif atau konsumtif saja, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan. Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi umat Islam, artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional (kegiatan konsumtif), tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukannya sebagai modal usaha.

Hasil penelitian dalam penelitian ini mengenai judul Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Ziswaf Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) Perspektif Ekonomi Islam Pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus. Dalam pengelolaan dana zakat, agar menjadi sumber dana yang dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional yang bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah. Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan dan pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan pengelola zakat yang tepat sasaran pada pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat pendistribusian dan pendayagunaan dana ziwaf dalam hal ini penleiti mewawancarai narasumber guna menggali informasi mengenai dana ziswaf guna pendistribusian dalam program pembangunan berkelanjutan dalam ekonomi islam dalam hal ini dijelaskan bebrapa kategori yang diejelaskan oleh narasumber dalam penaluran dana tersebut.

***Kata Kunci : Optimalisasi Pendistribusian, Pendayagunaan Dana Ziswaf, Program Pembangunan (Sustainable Development Goals), Perspektif Ekonomi Islam***

## ABSTRACT

### OPTIMIZATION OF THE BUSIAN DISTRICT AND UTILIZATION AND ZISWAF IN THE IMPLEMENTATION OF THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS OF THE ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE AT THE TANGGAMUS DISTRICT BAZNAS OFFICE

By:

SITI NURHASANAH

ZISWAF is a waqf, linguistically derived from the words al habsu and al man'u which means to restrain and prevent. Waqf can be interpreted as holding something to gain benefits from it. In terms of waqf, it means holding property and channeling its benefits in the way of Allah SWT, where ownership of the property is retained but the benefits can be taken for the common good. Currently, waqf empowerment has been implemented productively because we are aware of the huge potential of waqf when managed productively. This eliminates people's thoughts that previously waqf assets in the form of land and buildings could only be used as mosques or graves

The aim of zakat is not just to support the poor in a productive or consumptive way, but has a more permanent goal, namely alleviating poverty. In this regard, zakat can function as a source of socio-economic funds for Muslims, meaning the utilization of zakat managed by the Agency. Amil Zakat is not only limited to certain activities based on conventional orientation (consumptive activities), but can also be used for economic activities of the people, such as in poverty and unemployment alleviation programs by providing productive zakat to those who need it as business capital. .

The research results in this study are regarding the title Optimizing the Distribution and Utilization of Ziswaf Funds in the Implementation of Sustainable Development Goals from an Islamic Economics Perspective at the Baznas Office, Tanggamus Regency. In managing zakat funds, in order for them to become a source of funds that can be used for the welfare of society, especially in alleviating people from poverty and eliminating social inequality, there needs to be responsible, professional management of zakat carried out by the community together with the government. Zakat funds were initially dominated by a consumptive distribution pattern. In this case, the government is obliged to provide protection and services to muzakki, mustahik, and zakat managers that are targeted at parties who are allowed to receive zakat. Distribution and utilization of ziwaf funds. In this case, the researcher interviewed interviewees to dig up information regarding ziswaf funds for distribution in development programs. In this case, sustainability in Islamic economics is explained by several categories explained by the resource person in the distribution of these funds.

***Keywords: Optimization of Distribution, Utilization of Ziswaf Funds, Development Program (Sustainable Development Goals), Islamic Economics Perspective***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurhasanah  
NPM : 1651010092  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul "**Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Ziswaf dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan ( Sustainable Development Goals ) Perspektif Ekonomi Islam Pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada di pihak penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bandar Lampung, 26 Juni 2023  
Penyusun



**Siti Nurhasanah**  
NPM. 1651010092



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul : Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan  
Dana Ziswaf dalam Pelaksanaan Program  
Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable  
Development Goals) Perspektif Ekonomi Islam pada  
Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus**

**Nama : Siti Nurhasanah  
Npm : 1651010092  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**

**M. Yusuf Bahtiar, M.E.**

**NIP. 195808241989031003**

**NIP. 198912082018011001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Ziswaf dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Perspektif Ekonomi Islam pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus”** yang disusun oleh **Siti Nurhasanah, NPM 1651010092**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: 27 Juni 2023

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

(.....)

**Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**

(.....)

**Penguji I : Ghina ulfa S, L.C., M.E.Sy**

(.....)

**Penguji II : M. Yusuf Bahtiar, M.E.**

(.....)



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A**

**NIP. 19700926200811008**

## MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.*

( Q.S Al – Baqoroh : 43 )

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”*

( Q.S At Taubah : 103 )





## PERSEMBAHAN

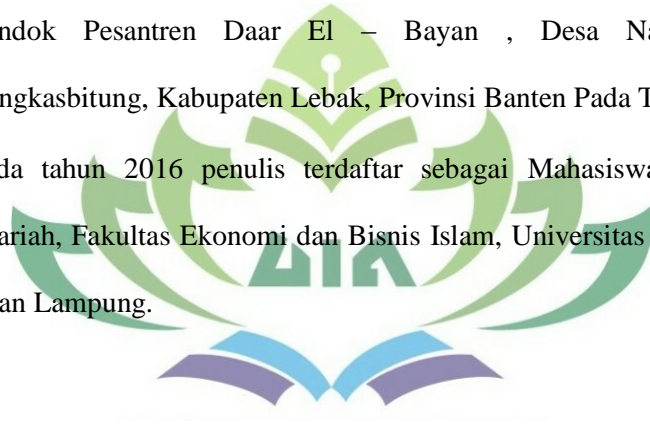
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya persembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Abdul Aziz dan Ibu Ningrat tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Do'a yang tulus yang tak hentinya dipanjatkan untuk saya. Terima kasih atas kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana.
2. Dua adikku tersayang Deni Duwi Andika dan Habib Riziq yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini, serta seluruh kerabat keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan do'anya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah kelas I angkatan tahun 2016 yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi.
4. Sahabat baikku Monica Anggraeni, S.Pd, Sulistiani, S.Pd, Syamsiatul Hasanah S.Pd yang telah menjadi penyemangat serta membantu saya dalam hal do'a dan dukungan penuh terhadap pencapaian saya sampai saat ini.
5. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Nurhasanah lahir di Desa Sukamara 19 Desember 1998. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Abdul Aziz dan Ibu Ningrat. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut: .

1. SD Negeri 1 Penanggungan, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2004 – 2010
2. Mts Negeri Model Talangpadang, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2011 – 2013
3. Pondok Pesantren Daar El – Bayan , Desa Nameng, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten Pada Tahun 2013 – 2016
4. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Ziswaf dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan ( Sustainable Development Goals ) Perspektif Ekonomi Islam Pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus ”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM.,Akt.,C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M. E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung
3. Prof. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing satu yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai
4. M. Yusuf Bahtiar,M.E selaku Pembimbing dua yang senantiasa memberikan

arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Muhammad Kurniawan., M.E.Sy selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswa
6. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya di Jurusan Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung,

2023



SITI NURHASANAH  
1651010092

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian .....	17
I. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Ziswaf .....	20
1 Ziswaf secara umum .....	20
a. Pengertian Ziswaf .....	20
b. Pengelompokan Ziswaf .....	21
c. Fungsi Ziswaf .....	21
2. Pembangunan.....	25
a. Pengertian Pembangunan .....	29
b. Jenis-jenis Pembangunan .....	30
c. Produk Pembangunan .....	30
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b>	
A. Fakta dan Data Penelitian .....	35
B. Analisis Data Penelitian.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan Penelitian .....	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....48

B. Rekomendasi .....49



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih rinci guna memahami dan memudahkan dalam membuat skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan secara singkat beberapa kata yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Ziswaf Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Persfektif Ekonomi Islam Pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus**

Adapun uraian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Optimalisasi

Optimalisasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *implemation* yang berarti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat baik berupa suatu keputusan, peraturan ataupun sanksi.<sup>1</sup>

#### 2. Dana Ziswaf

ZISWAF merupakan singkatan dari Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf yang saling berinterelasi antara satu dengan lainnya sebagai bentuk filantropi Islam<sup>2</sup>

#### 3. Pembangunan

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan menyerasikan sumber daya alam dengan manusia. Asumsi dasar serta ide pokok yang mendasari faham ini adalah Pengelolaan dampak pembangunan terhadap lingkungan. Dalam pengelolaan ini mencakup penerapan analisis dampak pembangunan terhadap lingkungan, pengendalian pencemaran maupun pengelolaan lingkungan binaan manusia seperti waduk.<sup>3</sup>

#### 4. Persfektif Ekonomi Islam

Persfektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.<sup>4</sup> Ekonomi Islam merupakan mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan

<sup>1</sup> Yayasan SPES, *Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Gramedia, 1992), 3

<sup>2</sup> Setiyowati, A. (2018). Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).

<sup>3</sup> Yayasan SPES, *Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Gramedia, 1992), 3

<sup>4</sup> Dedi Supriadi, *Ekonomi Makro Islam* (Bandung: Pusaka Seti, 2013), h. 249.

menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang.<sup>5</sup>

## 5. Baznas

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan organisasi pusat yang dibentuk pemerintah dalam pengelolaan dana zakat. Menjadi induk organisasi merupakan hal yang menjadikan BAZNAS seharusnya sebagai pengelola terpusat. BAZNAS belum mencapai visinya yaitu menjadi pilihan utama Muzakki untuk berzakat di BAZNAS<sup>6</sup>

## B. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat telah melahirkan paradigma baru pengelolaan zakat yang di antara lain mengatur bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah yang terdiri dari unsur masyarakat dan Pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sepenuhnya dibentuk oleh dan dari masyarakat. Dengan lahirnya paradigma baru ini, maka semua lembaga amil zakat harus menyesuaikan diri dengan amanat undang-undang yakni pembentukannya berdasarkan kewilayahan pemerintah negara mulai dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan.<sup>7</sup>

Dapat diketahui bahwa zakat merupakan suatu kewajiban bagi *aghniya* sebagaimana tercantum dalam rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat sehingga menjadi salah satu pokok agama Islam yang tidak hanya menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mempererat hubungan antara sesama manusia dengan menghapuskan kesenjangan ekonomi, dan derajat sosial sehingga mempererat hubungan silaturahmi antara sesama.

Adapun infak secara bahasa berasal dari kata “nafaqo” yang memiliki arti memberikan harta. Secara terminologi dapat didefinisikan sebagai suatu amal ibadah kepada Allah SWT dan amal sosial masyarakat serta kemanusiaan dalam menyerahkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan Menurut secara syariat infak didefinisikan sebagai mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan sosial yang dianjurkan oleh ajaran Islam. disini terdapat perbedaan dengan zakat, dimana zakat harus jelas nishab dan haulnya sedangkan dalam infak tidak perlu adanya nishab dan haul, serta tidak diwajibkan atas setiap muslim sehingga dalam berinfaq seseorang dapat melakukannya kapan saja tanpa ada batasan takaran dan waktu mengeluarkannya<sup>8</sup>.

Sedekah menurut *etimologi* berasal dari kata *Shodaqoh* yang dapat didefinisikan sebagai pemberian seorang muslim kepada orang lain secara ikhlas

<sup>5</sup> Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1), 21-42.

<sup>6</sup> Yayasan SPES, *Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Gramedia, 1992), 3

<sup>7</sup> Ismail Nawawi, *Pembangunan dan Problema Masyarakat (Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi)* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), 141

<sup>8</sup> Ibid 4



dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu (Hafidhuddin). Dalam hal ini sedekah memiliki makna yang lebih luas dibandingkan infak dan zakat karena sedekah tidak hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan materi berupa harta (*maal*), tetapi juga dapat berupa ucapan (*Kalam*) berbentuk nasehat atau peringatan yang baik serta perbuatan (*amal*) dalam bentuk bantuan berupa tenaga dan pikiran bagi yang membutuhkan.<sup>9</sup>

Bagian terakhir dalam ZISWAF adalah wakaf, secara bahasa berasal dari kata *al habsu* dan *al man'u* yang berarti menahan dan mencegah. Wakaf dapat diartikan sebagai menahan sesuatu untuk mendapatkan manfaat dari suatu tersebut. Secara istilah wakaf adalah menahan harta dan mengalirkan manfaatnya di jalan Allah SWT, dimana harta tersebut ditahan kepemilikannya namun dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan bersama. Saat ini pemberdayaan wakaf telah dilaksanakan secara produktif karena disadari akan besarnya potensi dari wakaf ketika dikelola secara produktif. Hal ini menghapuskan pemikiran masyarakat yang dahulu harta wakaf yang berupa tanah dan bangunan hanya dapat dijadikan masjid ataupun makam.<sup>10</sup>

Berbagai program pengentasan kemiskinan sudah sangat banyak diupayakan. Sebuah negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata tidak secara otomatis membawa kenaikan kesejahteraan (kekayaan) pada semua lapisan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi suatu negara tetap saja meninggalkan sebuah lapisan masyarakat dengan tingkat kemiskinan yang semakin parah. Kemiskinan merupakan masalah bersama, oleh karenanya, penanggulangan masalah kemiskinan juga merupakan tanggung jawab bersama.<sup>11</sup>

Zakat yang diberikan kepada *mustahiq* akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila di salurkan pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Untuk mengoptimalkan dana zakat untuk kegiatan produktif diperlukannya sebuah lembaga yang mengelola dana zakat untuk mendistribusikannya dengan baik.<sup>12</sup>

Pengelolaan dana zakat harus didukung dengan peranan amil yang profesional agar dampak zakat secara sosial ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat. Di Indonesia, pengelolaan dana zakat juga tidak bisa terlepas dari peran negara. Karena pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dalam hal menghimpun dan menyalurkan zakat. Bukti bahwa negara memiliki kekuasaan atas pengaturan zakat adalah dengan disahkannya Undang- Undang (UU) No. 38 Tahun

---

<sup>9</sup> Ibid 40

<sup>10</sup> Peter Stalker, *Millenium Development Goals*, penyunting Abdurrahman Syebubakar dkk, 2008, 2

<sup>11</sup> Arif Wibowo, 'Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelelator Kesetaraan Kesejahteraan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12.2 (2015).

<sup>12</sup> Anggreani.

1999 kemudian diperbarui dalam UU No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.<sup>13</sup>

Untuk mewujudkan pemerataan kesejahteraan umat, maka distribusi zakat harus diupayakan agar lebih berpengaruh dalam mengangkat taraf hidup orang-orang miskin. Distribusi zakat produktif diharapkan lebih berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup fakir miskin, jika dibandingkan dengan distribusi dalam bentuk konsumtif yang cenderung membuat ketergantungan terhadap dana zakat. Dalam konteks pengelolaan keuangan organisasi pengelola zakat harus dilihat secara seksama terutama dalam mendefinisikan pemilik keuangan yang diamanahkan kepada organisasi pengelola zakat. Jika menilik pandangan pengelola keuangan zakat, yang memahami bahwa dana zakat merupakan amanah, maka dapat mempersepsikan orang-orang yang telah mempercayakan amanahnya tersebut adalah anggota masyarakat muslim yang dengan ikhlas memberikan sumber dana kepada organisasi pengelola zakat untuk disalurkan kepada mustahik.<sup>14</sup>

Program zakat produktif di badan amil zakat ditangamus baru saja berjalan sejak tahun 2018 sampai sekarang. Zakat yang di salurkan dibagi menjadi lima bidang, yaitu: bidang ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, dan agama.<sup>15</sup> Karena program zakat produktif ini baru terselenggara sehingga membuat saya tertarik untuk menganalisisnya dan dapat menjadi saran serta bahan evaluasi bagi badan amil zakat nasional kota Tanggamus apabila program tersebut masih belum terselenggara dengan baik. Adapun dana zakat yang diterima oleh Badan Amil Zakat Tanggamus, sebagai berikut :

**Tabel 1.1<sup>16</sup>**  
**Jumlah Penerimaan Dana Zakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanggamus**

<b>Penerimaan Dana Zakat</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Penerimaan zakat mal	79.286.494	153.110.523
Penerimaan zakat profesi	70.316.817	71.025.538
Penerimaan zakat fitrah	490.902.500	478.530.500
Penerimaan zakat lainnya	6.058.749	-
<b>Jumlah</b>	<b>646.564.560</b>	<b>702.666.561</b>

Sumber : Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanggamus

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penerimaan dana zakat pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kenaikan dana zakat yang diterima ini karena potensi zakat di Kabupaten Tanggamus yang semakin meningkat, salah satu faktor penyebabnya adalah jumlah

<sup>13</sup>Teguh Ansori, 'Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada Lazisnu Ponorogo', 3.1 (2018), 165–83.

<sup>14</sup>Ansori.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Deni Peryanto pada tanggal 29 Januari 2021.

<sup>16</sup> baznasbandarlampung.id

muzaki yang bertambah dan juga nominal dana yang diberikan oleh muzaki yang juga meningkat.

Salah satu yang menjadi masalah selama ini antara lain adalah masalah pengelolaan zakat yang belum dilakukan secara professional sehingga pengumpulan dan penyaluran zakat menjadi kurang terarah. Padahal sejatinya bila dana zakat dapat di kelola secara maksimal dana tersebut dapat mendorong program pembangunan berkelanjutan atau yang biasa disebut Sustainable Development Goals (SDGs), yang sekarang program tersebut menjadi program baru Pemimpin 193 Negara, PBB, Bank Dunia dan organisasi-organisasi nirlaba di UN Summit New York yakni tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang di sebut sebagai Agenda 2030, meneruskan agenda Milenium Development Goals (MDGs) yang telah berakhir pada Desember 2015.<sup>17</sup>

Grand Desain utama dari Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah Kesejahteraan hidup, kesejahteraan hidup yang menunjang di dunia adalah adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Ini merupakan seperangkat alternatif untuk mensejahterakan umat islam dari kemiskinan dan kemelantaran. Untuk itu perlu di bentuk lembaga-lembaga sosial islam sebagai upaya menanggulangi masalah sosial tersebut. Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat islam.<sup>18</sup>

Kesejahteraan sosial sendiri dalam artian yang sangat luas, mencakup dalam berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun organisasi untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Hal ini terlihat dari definisi yang dikemukakan oleh Friedlander “Social welfare is the organized system of social services and institutions, design to aid individuals and group to attain satisfying standar life and health” (Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial, yang dirancang untuk membantu individu atau pun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan). Dalam hal ini, kesejahteraan sosial berkaitan dengan organisasi atau institusi pelayanan. Artinya, dengan adanya lembaga atau institusi yang ada dimasyarakat dapat menciptakan atau meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pelayanananpelayananan yang diberikan oleh institusi atau lembaga tersebut. Pelayanan inilah yang nantinya dapat memaksimalkan akses masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Berdasarkan data diatas, kita dapat melihat bahwa dalam penyelenggaraan pendayagunaan zakat di butuhkan persiapan yang matang dan pelaksanaan yang optimal pula. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals

Secara praksis, zakat adalah satu amalan ibadah yang berdimensi sosial-ekonomi. Karena dalam praktiknya, zakat digunakan sebagai sarana untuk

<sup>17</sup> Peter Stalker, *Millenium Development Goals*, penyunting Abdurrahman Syebubakar dkk, 2008, 2

<sup>18</sup> Amymie, F. (2017). Optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan tujuan program pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(1), 1-18.

membantu anggota masyarakat yang mengalami kesulitan sosial-ekonomi. Zakat menjadi wahana yang membentuk masyarakat untuk bekerjasama dan berperan sebagai penjamin perlindungan sosial bagi masyarakat.<sup>19</sup>

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, isu zakat di Indonesia tidak hanya berhenti pada perspektif religius saja, namun juga bisa disikapi sebagai realitas sosial yaitu sebagai sumber daya

nasional yang perlu dikelola dan diberdayakan secara amanah dan benar. Artinya, zakat adalah sumber daya ekonomi yang perlu dikelola dengan penuh tanggung jawab dan ditempatkan sebagai modal sosial-ekonomi untuk usaha-usaha memberdayakan umat.<sup>20</sup>

Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara produktif atau konsumtif saja, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan. Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi umat Islam, artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional (kegiatan konsumtif), tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukannya sebagai modal usaha.<sup>21</sup>

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terarah serta menghindari melebarnya penelitian, maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini yaitu untuk menguji **Mengoptimalkan Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Ziswaf Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Perspektif Ekonomi Islam Pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus**

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS dapat mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan dana Ziswaf dalam pelaksanaan Program Pembangunan?
2. Bagaimana Mengoptimalkan Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Ziswaf Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Perspektif Ekonomi Islam Pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus ?

<sup>19</sup>Maltuf Fitri, 'Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.1 (2017), 149-73.

<sup>20</sup>Ibid.

<sup>21</sup>Iin Anggreani, 'Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Pada Basma Asset 3 PT PERTAMINA EP', 2015, 1-23.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS dapat mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan dana Ziswaf dalam pelaksanaan Program Pembangunan?
2. Untuk Mengoptimalkan Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Ziswaf Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) Perspektif Ekonomi Islam Pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Sebagai upaya untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan dana zakat produktif oleh lembaga penghimpun dana zakat.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis mengenai pengelolaan dana zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan.
  - c) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk peneliti sejenisnya yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan.
2. Manfaat Praktis
  - a) Untuk mengetahui implementasi pengelolaan dana zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan di Tanggamus
  - b) Penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dan juga badan zakat nasional maupun lembaga amil zakat nasional.
  - c) Mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang dana zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosi Rosmawati tahun 2014 yang berjudul “Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” berdasarkan hasil penelitian pengembangan potensi dana zakat produktif, peningkatan kesejahteraan masyarakat menurut pasal 2 dan 27 UUPZ, dilakukan dengan program pembiayaan modal usaha telah berfungsi memberikan kemandirian

- ekonomi kepada fakir miskin dan berperan sebagai sarana keagamaan yang meningkatkan manfaat dana zakat sesuai dengan tujuan pengelolaan zakat.<sup>22</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Roikha Azhari tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Mustahiq Pada Program Jatim Makmur Baznas Jawa Timur” dari hasil penelitian pertumbuhan usaha mikro yang disebabkan oleh penyaluran modal kerja dari zakat produktif BAZNAS Jawa Timur ini dapat dilihat dari pendapatan mustahiq yang menjadi responden setuju bahwa mereka mengalami peningkatan pendapatan atau omset, penambahan aset atau peralatan pendukung produksi, peningkatan produktivitas usaha serta pemenuhan kebutuhan usaha dengan baik, sehingga Mustahiq lebih giat dan juga tekun dalam menjalankan usahanya.<sup>23</sup>
  3. Penelitian yang dilakukan oleh Gessy Evelin Miranda tahun 2018 yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas)” dari hasil penelitian pendapatan setelah menerima zakat produktif lebih tinggi dibandingkan pendapatan sebelum menerima zakat produktif BAZNAS.<sup>24</sup>
  4. Penelitian yang dilakukan oleh Izzah Masruroh dan Muhammad Farid tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Lumajang Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lumajang” dari hasil penelitian bahwa semakin tinggi jumlah pengelolaan ZIS yang bersifat produktif, maka pertumbuhan yang dikelola oleh para mustahik juga akan meningkat sehingga angka pengentasan kemiskinan juga meningkat.<sup>25</sup>
  5. Penelitian yang dilakukan oleh Zainur Rosyid tahun 2017 yang berjudul “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Semarang)” dari hasil penelitian Optimalisasi pendayagunaan dana zakat produktif BAZNAS Kota Semarang untuk pemberdayaan ekonomi mustahik diwujudkan dalam program Semarang Makmur yang terdiri dari Sentra Usaha Ternak dan Bina Mitra Mandiri. Sentra usaha ternak merupakan program pemberian hewan ternak kepada mustahik untuk dibudidayakan dan bina mitra mandiri yaitu pemberian pinjaman modal bergulir yang diberikan kepada mustahik dengan sistem qardhul hasan. Secara umum, program pendayagunaan dana zakat

---

<sup>22</sup> Rosi Rosmawati, “Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 1 No. 1 tahun 2014, h. 189.

<sup>23</sup> Roikha Azhari, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Mustahiq Pada Program Jatim Makmur Baznas Jawa Timur”, tahun 2018, h. 103.

<sup>24</sup> Gessy Evelin Miranda, “Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas)” tahun 2018, h. 89.

<sup>25</sup> Izzah Masruroh dan Muhammad Farid “Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Lumajang Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lumajang” *Iqtishoduna* Vol. 8 No. 1 (April 2019), h. 299.

produktif BAZNAS Kota Semarang dalam bentuk program Semarang Makmur sangat bermanfaat terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Hal itu antara lain dapat dilihat dari peningkatan pendapatan mereka setelah mengikuti program tersebut.<sup>26</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana dalam metode penelitian ini termasuk penelitian Lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>28</sup>

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu karena metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode kualitatif juga menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung.<sup>29</sup>

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>30</sup> Deskriptif yang peneliti tulis dalam penelitian ini yaitu jawaban responden mengenai data pencaharian agar lebih valid dilapangan.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, adapun yang dimaksud dengan sumber data primer dan sekunder yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil observasi yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh secara langsung dari

<sup>26</sup> Zainur Rosyid, "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Semarang)" Tahun 2017, H. 77.

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mundur maju, 2012)

<sup>28</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.8

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), h.116

<sup>30</sup> Muhamad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi I cetakan ke 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 15

lapangan atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>31</sup> Yaitu dari lokasi Tanggamus sebagai sumber informasi dan data valid guna untuk melengkapi penelitian yang penulis lakukan di tanggamus sebagai alat pengumpulan data data lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Mengandung arti bahwa periset sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut kepada pihak lain yang telah mengumpulkannya dilapangan. Keberadaan data sekunder tidak dipengaruhi oleh riset yang akan dijalankan oleh peneliti, dengan kata lain data tersebut sudah disediakan oleh pihak lain.<sup>32</sup>

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti.<sup>33</sup> Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat yang tergabung dalam pembegunan pengoptimalisasian pembangunan berjumlah 30 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan contoh yang mewakili dari populasi dan cermin dari keseluruhan dari objek yang diteliti.<sup>34</sup> Teknik sampel yang penulis gunakan berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa, apabila subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjek besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>35</sup>

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk

<sup>31</sup> Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 42

<sup>32</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 33

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h.80

<sup>34</sup> Sutrisno, *Metodelogi Reaserch Pendekata Kualitatif*, (Bandung: 2009), h. 120

<sup>35</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik*,(Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.173



mendapatkan data.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi baznas tanggamus lampung sebagai objek untuk mendapatkan data yang valid.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (*interview*).<sup>37</sup> Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pengurus dan anggota Baznas Tanggamus

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, dan sebagian besar data bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>38</sup> Dimana dapat digunakna sebagai pendukung data-data observasi dan wawancara.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan yang memuat tentang pengertian kemiskinan dan juga pengertian zakat. Serta kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi: A. waktu dan tempat penelitian, B. Pendapatan dan Jenis Penelitian, C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data, D. definisi operasional variabel, E. Instrumen Penelitian, F. uji Validitas dan reliabilitas data,

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

<sup>36</sup> Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81

<sup>37</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 179

<sup>38</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), h. 26.

Dalam penelitian ini terdapat penjelasan mengenai hasil dan pembahasan yang di simpulkan dalam Bab IV Untuk mengklasifikasi mengenai hasil dan pembahasan pada penelitian ini

### **BAB V Penutup**

Pada BAB V ini menyimpulkan bahwa dari isi bab V ini adalah penutup. Dalam hal ini terdapat kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta saran atau rekomendasi untuk penelitian berikutnya



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian diatas terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh , dari judul Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Ziswaf Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Devfelopment Goals) Persfektif Ekonomi Islam Pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS dapat mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan dana Ziswaf dalam pelaksanaan Program Pembangunan. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan dan pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan pengelola zakat yang tepat sasaran pada pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat pendistribuasuan dan pendayagunaan dana ziwaf dalam hal ini penleiti mewawancarai narasumebr guna menggali informasi mengenai dana ziswaf guna pendistribusian dalam program pembangunan
2. Mengoptimisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Ziswaf Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Persfektif Ekonomi Islam Pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus.

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan menjelaskan pendistribusian dan pendayagunaan pelaksanaan program pembangunan Pada Kantor Baznas Kabupaten Tanggamus yang menjadikan sebagai penelitian di kantr baznaz tanggamus lampung mengenai bebrapa aspek yang mengoptimisasikan pengeluaran dana ziswaf.

## B. Rekomendasi

Beberapa saran penelitian untuk berikutnya dapat diberikan peneliti antara lain :

1. Bagi pemerintah untuk dapat serta berupaya mengoptimalkan pemberdayaan dana ziswaf serta tata cara pembagiannya agar teroptimalisasi pemberdayaan dan penyelenggaraan dana ziswaf.
2. Bagi penelitian-penelitian lainnya yang ingin melakukan penelitian, dapat melakukan tindak lanjut penelitian khususnya menambah variabel yang dapat mengoptimalkan pemberdayagunaan serta pendistribusian pengelolaan dana ziswaf .



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiansyah, D. (2016). Analisis Potensi Ziswaf Pembangunan Dan Ziswaf Pembangunan Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1).
- Damas Dwi Anggoro, *Ziswaf Daerah dan Retribusi Daerah*, (Malang : UB Press, September 2017)
- Dede Suleman, Kontribusi Ziswaf Pembangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dispenda Kabupaten Bogor, *Jurnal Moneter* Vol. IV No.2 oktober 2007
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Bandung : Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2013 ) Qs.At-Taubah (9) : 29
- Garry A.G. Dotulog, David P.E. Saerang dan Agus T. Poputra, Analisis Potensi Penerimaan Dan Efektivitas Ziswaf Pembangunan Di Kabupaten Minahasa Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.14, No. 2, Mei 2016
- Krisna Arta Anggar Kusuma dan Putu Wirawati, “Analisis Pengaruh Penerimaan Ziswaf Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/kota di Provinsi Bali”, *E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 3, 2013, h. 564.
- Lamia, A. (2015). Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Pemungutan Ziswaf Pembangunan, Ziswaf Reklame, Dan Ziswaf Penerangan Jalan Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5).
- Mardiasmo, *PerZiswaf an*, edisi Revisi, (Jakarta: Andi OFFSET, 2011)
- Marihot Pahala Siahaan, *Ziswaf Daerah dan Retribusi Daerah Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013)
- Mediansyah, “Duh PAD Bandar Lampung Jauh dari Target hanya 17,36%”. (On-Line), tersedia di: <https://www.kupastuntas.co/2018/04/duh-pad-bandar-lampung-jauh-dari-target-hanya1736#> diakses tanggal 23 November 2020.
- Memah, E. W. (2013). Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Ziswaf Pembangunan dan Pembangunan terhadap PAD Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Mintahari, M. W., & Lambey, L. (2016). Analisis Kontribusi Ziswaf Pembangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten

Minahasa Selatan Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).

Mustafa Edwin Nasution, ed. al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015)

Mutia Hendayani Asriyawati, *Pengaruh Ziswaf Pembangunan , Pembangunan , dan Ziswaf Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjung Pinang* , (Jurnal : Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang), h.60

M. W. Mintahari, L. Lambey. “Analisis Kontribusi Ziswaf Pembangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2012-2016”, *Jurnal EMBA* Vol. 4 No. 2 Juni 2016

Nariana, siti Khairani, Ratna Juwita, *Kontribusi Ziswaf Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang*, STIE MDP, 2013

Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58

Poerwardarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.925

Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 136

Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 137

T Guritno, *Kamus Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 76

Reza Arditia, “Analisis Kontribusi dan Efektivitas Ziswaf Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya”, *Jurnal Universitas Surabaya*

Rosanna Purba, Rika Mei Hayani Ginting, *Pengaruh Penerimaan Ziswaf Reklame dan Ziswaf Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan*, *Jurnal Mutiara Akuntansi* Vol.1, No.1, 2016

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2015 ), h. 212

Nariana, siti Khairani, Ratna Juwita, *Kontribusi Ziswaf Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang*, STIE MDP, 2013

- Rosanna Purba, Rika Mei Hayani Ginting, Pengaruh Penerimaan Ziswaf Reklame dan Ziswaf Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan, *Jurnal Mutiara Akuntansi* Vol.1, No.1, 2016
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2015 )
- Sanawiya, Yaya Sonjaya, “Analisis Kontribusi dan Efektivitas Ziswaf Pembangunan dan Pembangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah DI Kabupaten Jayapura”, *Jurnal Future*, 2015
- Sanawiya, Yaya Sonjaya, “Analisis Kontribusi dan Efektivitas Ziswaf Pembangunan dan Pembangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah DI Kabupaten Jayapura”, *Jurnal Future*, h. 125
- Sanawiya & Yaya Sonjaya, *Analisis Kontribusi dan Efektivitas Ziswaf Pembangunan dan Pembangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Jaya Pura*, (Jurnal : Universitas Yapis Papua), h.120
- Soekresno, *Management Food and Beverage, Service Pembangunan* , (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000)
- Suharisimi Arikunto, “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), h. 173
- Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996
- V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h.157
- Wirawan B. Ilyas dan Rudi Suhartono, *Panduan konferhensif dan praktis Ziswaf penghasilan : sesuai dengan UU no.7 tahun 2000*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia , 2007) h. 2